

Bidang ilmu: Kebidanan

## HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN STATUS IMUNISASI DENGAN FREKUENSI KEJADIAN SAKIT PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI PUSKESMAS GAMPING II SLEMAN YOGYAKARTA

Haifanida Putri Amni<sup>1)</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2)</sup>

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta<sup>1,2)</sup>

Email : haifanida16@gmail.com<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

Kejadian sakit pada anak merupakan kejadian yang harus ditangani segera mungkin melakukan pencegahan dengan imunisasi dasar lengkap. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang sangat sempurna, bersih, serta mengandung kekebalan yang sangat dibutuhkan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan retrospektif. Sampel sebanyak 56 responden dari 222 populasi dikalikan 25%. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang berkunjung ke Puskesmas Gamping II. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Fisher Exact Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan, diperoleh nilai *p-value* = 0,032 (<0,05) dengan tingkat keeratan hubungan rendah 0,287. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan, diperoleh nilai *p-value* = 0,010 (<0,05) dengan tingkat keeratan hubungan sedang 0,486. Simpulan : adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II. Saran : bagi ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II sebaiknya hanya memberikan ASI eksklusif saja sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan hingga 2 tahun dengan menambahkan MP-ASI serta memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak, sehingga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk mengurangi frekuensi kejadian sakit anak.

**Kata kunci** : ASI Eksklusif, Imunisasi, Kejadian sakit

### ABSTRACT

*Sickness in children is an event that must be treated as soon as possible by preventing it with complete basic immunization. Breast milk is the best food for babies, which is perfect, clean, and contains the immunity that babies really need. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and immunization status with the frequency of illness in babies aged 7-12 months at the Gamping II Sleman Yogyakarta Community Health Center. This type of research is an analytical survey with a retrospective approach. The sample was 56 respondents from 222 populations multiplied by 25%. The sample in this study were all mothers who came to visit the Gamping II Community Health Center. The sampling technique used is accidental sampling. The data analysis used was the Fisher Exact Test.*

The results of the study showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the frequency of illness in babies aged 7-12 months, obtained a  $p$ -value = 0.032 ( $<0.05$ ) with a low level of correlation of 0.287. The results of the analysis show that there is a relationship between immunization status and the frequency of illness in babies aged 7-12 months, with a  $p$ -value = 0.010 ( $<0.05$ ) with a moderate level of correlation of 0.486. Conclusion: There is a relationship between exclusive breastfeeding and immunization status with the frequency of illness in babies aged 7-12 months at the Gamping II Community Health Center. Suggestion: for mothers who have babies aged 7-12 months at the Gamping II Community Health Center, it is best to only give exclusive breast milk until the age of 6 months and continue until 2 years by adding MP-ASI and providing complete basic immunization for children, so that this research can be useful and useful for reducing the frequency of children's illnesses.

**Keywords :** Exclusive breastfeeding, Immunization, Sickness

Alamat korespondensi: Jl. Pundung, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman daerah istimewa Yogyakarta. Email: haifanida16@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 pneumonia dan diare merupakan penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal (29 hari- 11 bulan) yaitu sebesar 14,4% kematian karena pneumonia dan 14% kematian karena diare. Dalam data Susenas menurut Profil Kesehatan Ibu dan Anak pada tahun 2022, sekitar 29 dari 100 anak mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, sedangkan jika dilihat dari kelompok umur 0-4 tahun menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 33,77%.

Upaya menjaga hak anak termasuk kesehatan telah tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Pasal 28 yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pemenuhan kebutuhan kesehatan. Selanjutnya pada Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dijabarkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak dalam kandungan, balita hingga remaja, termasuk upaya pemeliharaan kesehatan anak cacat dan memerlukan perlindungan. Dampak dari buruknya tingkat kesehatan sejak usia dini salah satunya malnutrisi dengan berbagai bentuk khususnya stunting pada anak usia dini masih merupakan ancaman bagi perkembangan anak, dan akan berakibat pada peningkatan 2 kecenderungan penyakit tidak menular pada masa dewasa (Kuncaraning *et al.*, 2022).

Peran bidan terhadap pelayanan kesehatan anak berdasarkan UUD RI Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan Pasal 50 yaitu dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf b bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, memberikan imunisasi sesuai program pemerintah. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan. Ibu yang mendapatkan dukungan baik dari seorang bidan akan menjadi lebih percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif (Rohemah, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta diketahui bahwa jumlah bayi sakit usia 7-12 bulan tahun 2022 sebanyak 52,7% dengan sakit batuk 28,2%, ISPA 25,6%, diare 23,1% dan demam 23,1% (Daroji, 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta tahun 2023. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan desain penelitiannya adalah survey analitik dengan pendekatan *retrospektif* dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independent* yaitu pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi serta variabel *dependent* yaitu frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 7-12 bulan yang datang ke Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta sebanyak 222 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan pada tahun 2022. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 56 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan metode pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku KIA.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat mendeskripsikan karakteristik pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi serta frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II Sleman dan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dalam penelitian ini, yaitu pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan menggunakan uji *Fisher exact test*. Penelitian ini telah mendapatkan perlindungan izin dari komisi etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta No. 1712/KEP-UNISA/VI/2023 untuk melakukan penelitian sehingga menghindari terjadinya pelanggaran HAM dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<b>Jenis kelamin bayi</b>		
	Laki-laki	25	44,6
	Perempuan	31	55,4
2.	<b>Usia Bayi</b>		
	7 bulan	4	7,1
	8 bulan	2	3,6
	9 bulan	15	26,8
	10 bulan	7	12,5
	11 bulan	4	7,1
	12 bulan	24	42,9
3.	<b>Pendidikan ibu</b>		
	SMA	39	69,6
	Perguruan Tinggi	17	30,4
	Total	56	100

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 31 anak (55,4%). Karakteristik responden berdasarkan usia bayi terbanyak adalah bayi usia 12 bulan (42,9%) dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu terbanyak adalah pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 39 ibu (69,6%).

Pendidikan ibu yang diketahui sangat berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap dan pemberian ASI eksklusif. Ibu bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah (Sari & Nadjib, 2019).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI eksklusif dan Status imunisasi dengan Frekuensi Kejadian Sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta**

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase %
Eksklusif	24	42,9
Tidak eksklusif	32	57,1
<b>Status imunisasi</b>		
Lengkap	54	96,4
Tidak lengkap	2	3,6
<b>Frekuensi sakit bayi</b>		
Jarang	50	89,3
sering	6	10,7
Total	56	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II terbanyak yaitu ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 ibu (57,1%). Status imunisasi pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II terbanyak yaitu pada bayi dengan imunisasi lengkap sebanyak 54 bayi (96,4%). Frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II terbanyak yaitu pada bayi yang jarang sakit sebanyak 50 bayi (89,3%) dan 6 bayi (10,7%) yang sering sakit dari total 56 responden.

Hasil penelitian dari Ponirah & Harini (2022) menyatakan bahwa umur balita yang <24 bulan lebih beresiko 1,22 kali dari balita yang berumur ≥ 24 bulan. Diare paling banyak terjadi pada anak usia dibawah 2 tahun, dengan angka kejadian tertinggi yaitu pada usia 0 - 11 bulan, dimana pada masa diberikan makanan pendamping bagi anak. Pola ini menggambarkan kombinasi adanya kekebalan aktif bayi, dan adanya pengenalan makanan pendamping yang menyebabkan saluran pencernaan bayi mulai terpapar kuman, serta adanya kontak langsung dengan tinja manusia atau binatang ketika bayi mulai aktif bergerak seperti merangkak dan berjalan.

Menyusui merupakan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan selama 2 tahun dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif dapat menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit (Idawati *et al.*, 2021). Pemberian imunisasi dasar lengkap sangat mempengaruhi kesehatan bayi. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan

**Tabel 4.3 Hubungan pemberian ASI dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta**

ASI Eksklusif	Frekuensi kejadian sakit				Jumlah		p-value
	Jarang sakit		Sering sakit		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Eksklusif	24	100	0	0	24	100	0,032
Tidak eksklusif	26	81,3	6	18,8	32	100	

Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 24 bayi yang diberikan ASI secara eksklusif semuanya jarang sakit dan dari 32 bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif terdapat 26 bayi (52%) jarang sakit dan terdapat 6 bayi (18,8%) yang sering sakit. Hasil penelitian didapatkan pada tabel 4.3 nilai p-value = 0,032 (<0,05), yang

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan frekuensi kejadian sakit bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II. Nilai *contingency coefficient* yaitu sebesar 0,287 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan rendah.

Berdasarkan data dari kuesioner yang diambil saat penelitian, sebanyak 40 (71,4%) bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif diantaranya sebanyak 23 (41,7%) bayi diberikan selain ASI pada usia 0-6 bulan yaitu susu formula, madu, air teh, air putih dan 17 (30,4%) bayi pada usia 0-6 bulan diberikan makanan padat seperti pisang, bubur, biskuit, nasi tim. Kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai faktor atau keadaan seperti faktor sosial budaya yaitu hambatan yang muncul dari keluarga seperti orang tua yang masih berperan dalam pengasuhan anak dan menyarankan untuk memberikan susu formula ketika bayi terus-menerus menangis serta adapun orang tua yang menyarankan menggunakan dot yang dapat menyebabkan bingung puting, adapun hambatan yang muncul karena ibu masih menerima banyaknya budaya dan mitos seputar menyusui (Katmini & Widyowati, 2023), faktor pendidikan ibu yang rendah, faktor ibu yang bekerja, faktor usia ibu maupun faktor psikologis seperti ibu kurang percaya diri dan stres. Faktor ini dapat saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI, oleh karena itu dukungan dan edukasi yang tepat tentang pemberian ASI sangat penting untuk membantu ibu dalam membuat keputusan yang tepat untuk kesehatan perkembangan bayi mereka.

**Tabel 4.4 Hubungan Status Imunisasi dengan Frekuensi Kejadian Sakit Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta**

Status Imunisasi	Frekuensi kejadian sakit				Jumlah		p-value
	Jarang sakit		Sering sakit		F	%	
	F	%	F	%			
Lengkap	50	92,6	4	7,4	54	100	0,010
Tidak lengkap	0	0	2	100	2	100	

Hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 54 bayi dengan status imunisasi lengkap terdapat 50 bayi (92,6%) dengan frekuensi kejadian sakit yang jarang dan 4 bayi (7,4%) yang sering sakit, kemudian dari 2 bayi yang tidak lengkap status imunisasinya semuanya mengalami frekuensi kejadian sakit yang sering. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* = 0,010 (<0,05), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II. Nilai *contingency coefficient* yaitu sebesar 0,486 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa sebanyak 50 bayi pada usia tersebut frekuensi sakitnya adalah  $\geq 3$  kali tetapi <6 kali. Bayi dengan frekuensi sering sakit berjumlah 6 bayi yaitu 3 (50%) bayi Perempuan berusia 12 dan 10 bulan dan 3 (50%) bayi laki-laki berusia 12 bulan. Penyakit yang diderita pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II diantaranya adalah batuk, pilek/flu, demam dan diare. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian dari Wahyuni, *et al.*, (2020) mengatakan bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kelengkapan imunisasi dengan kejadian ISPA pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Adapun penelitian dari Manuntungi & Kamal, (2022) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju dengan hasil yaitu adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada bayi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sebanyak 32 (57,1%) dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 24 (42,9%) bayi. Jumlah bayi dengan status imunisasi lengkap berdasarkan usianya sebanyak 54 (96,4) bayi dan bayi yang imunisasinya tidak lengkap sebanyak 2 (3,6%) bayi. Frekuensi kejadian sakit bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II tahun 2023 sebanyak 6 (10,7%) bayi yang sering sakit ( $\geq 6$  kali) dan 50 (92,6%) bayi yang jarang sakit ( $\leq 6$  kali). Hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher exact test* didapatkan nilai *p-value* = 0,032 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan frekuensi kejadian sakit bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II dengan tingkat keeratan hubungan rendah dengan nilai *contingency coefficient* 0,287. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Gamping II, diperoleh nilai *p-value* = 0,010 ( $<0,05$ ) dengan Tingkat keeratan hubungan sedang dengan nilai *contingency coefficient* 0,486.

## SARAN

Bagi bidan atau tenaga Kesehatan di Puskesmas Gamping II agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam melakukan promosi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan imunisasi dasar lengkap pada anak sejak dini agar dapat mengurangi frekuensi kejadian sakit pada anak. Bagi ibu agar dapat menambah wawasan pengetahuan ibu tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dan status imunisasi dengan frekuensi kejadian sakit anak, sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif sejak 6 bulan pertama lalu dilanjutkan sampai usia 2 tahun serta betapa pentingnya memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak agar dapat meningkatkan kekebalan tubuhnya dan mengurangi frekuensi kejadian sakit anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat juga dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan frekuensi kejadian sakit bayi, karena terdapat faktor lain yang juga dapat menyebabkan sering atau jarangnyanya kejadian sakit pada anak seperti status gizi anak dan pola asuh orang tua, lokasi penelitian sebaiknya dilakukan di posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daroji, Muhammad. (2020). Capaian Kinerja Puskesmas Gamping II Tahun 2018- 2019. <https://pkmgamping2.slemankab.go.id/capaian-kinerja/>
- Idawati, Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana. (2021). Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. Penerbit Lakeisha.
- Katmini, & Widyowati, A. (2023). Teori dan Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Kuncaraning, R., Astuti, S. P., Sari, M., & Syari'ati, R. N. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022. Badan Pusat Statistik.
- Manuntungi, A. E., & Kamal, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Pada Bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.564>
- Ponirah, P., & Harini, R. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 0 - 60 Bulan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(12), 3460-4567. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7556>
- Rohemah, E. (2020). Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7). <https://media.neliti.com/media/publications/330494->

dukungan-bidan-terhadap-pemberian-asi-ek-f40bb042.htm

Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.3087>

Wahyuni, F., Mariati, U., & Zuriati, T. S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i1.485>